

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN GURU DENGAN DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWWALIAH NURUL IKHLAS DI RW 03
KELURAHAN SUKAMAJU KABUPATEN CIANJUR**

5

**Putri Mutiara
M. I. Suhifatullah
Sri Nurlaily**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembentukan akhlak anak. Terkait dengan upaya membentuk akhlak anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Di sekolah pendidikan anak antara lain dilakukan melalui pendidikan agama, namun waktu belajarnya sangat kurang yakni hanya 2 jam dalam seminggu. Karena itu perlu adanya kegiatan pendidikan atau belajar tambahan yang dilakukan secara non formal, antara lain melalui Madrasah Diniyah. Mengingat pentingnya Madrasah Diniyah dalam rangka memberikan pembelajaran tambahan agama, maka di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur telah diselenggarakan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas. Sejauh ini peserta didiknya banyak, namun dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran, keterlambatan, banyak bolos, dan kurang memperhatikan waktu.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana Kepemimpinan Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur ?, Bagaimana disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur ?, Adakah hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur ?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur .

Kata kunci : kepemimpinan guru, disiplin siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan dan menjadi batu sandungan dalam era persaingan global. Karena itu jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam era globalisasi, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui kegiatan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam berbagai aspeknya, hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk akhlak anak. Terkait dengan upaya membentuk akhlak anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan prilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan. Sikap disiplin yang tinggi penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan disiplin akan memudahkan peserta didik dalam belajar terarah dan teratur. Peserta didik yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku kedisiplinan yang tinggi di dalam dirinya.

Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila peserta didik dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Seperti dikemukakan Tu'u (2004 : 193), yakni :

Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin yang ketat dan konsisten. Disiplin individu dalam belajar dengan baik, akan menghasilkan keberhasilan dalam belajar.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa disiplin menjadi kunci sukses bagi kegiatan belajar, disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena peserta didik telah menyadari bahwa hanya dengan disiplin akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan dengan disiplinlah orang akan mengaguminya.

Untuk sampai pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, maka penulis menetapkan Hipotesisi Penelitian , sebagai berikut :

H₀: Tidak Terdapat Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Madrasah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlas Di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur.

H₁: Terdapat Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Madrasah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlas Di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur

Agar Hipotesisi tersebut di atas dapat dijawab, maka peneliti menetapkan rencana uji hipotesis yang menggunakan koefisien korelasi (r), Product Moment Pearson, dengan rumus sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2003:177-178) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

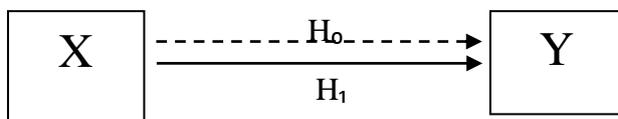
Selanjutnya diikuti dengan Uji signifikansi koefisien korelasi yang menggunakan Uji t student (t hitung), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:177-178) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian dilengkapi dengan Uji Koefisien Determinasi (KD), yang menggunakan rumus ; $KD = r^2 \times 100\%$

Dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian sebagai berikut:

Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur).



Keterangan:

Variabel X : Hasil pengolahan data tentang Kepemimpinan Guru yang dalam penelitian ini dijadikan Variabel bebas (X)

Variabel Y : Hasil pengolahan data tentang Disiplin Belajar Peserta Didik yang dalam penelitian ini dijadikan Variabel terikat (Y)

-----> : H_0 (Berarti tidak terdapat hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Takmiliah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur)

————> : H_1 (Berarti terdapat hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib, hal ini seperti dinyatakan Tulu Tu'u (2004:30) bahwa :

Disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplana*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “*Discipe*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang terdapat di dalam Organisasi.

Hal senadadiungkapkan oleh Slameto (2013:12) bahwa : “Disiplin

adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Kutipan tersebut berarti bahwa disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya disiplin peserta didik mampu mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri.

Menurut Asy Mas’udi (2000:88) menjelaskan bahwa : “Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah sikap dan perilaku kepatuhan peserta didik terhadap ketentuan atau peraturan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban yang berlaku baik di sekolah atau di luar sekolah, yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

2. Konsep Kepemimpinan Guru

Dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi guru sebagai pemimpin pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek belajar. Menurut Wirjana (2005:29) menyebutkan bahwa : “Pemimpin adalah seseorang dengan sepenuh hati menciptakan suatu dunia yang didambakan orang-orang”. Adapun pendapat Sondang P.Siagian dalam Moch Idochi Anwar (1988:77) :

Kepemimpinan merupakan kemauan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin untuk memimpin yang terdiri dari mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi sesuatu perilaku orang yang dipimpin untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa melalui perilaku yang positif guna mencapai tujuan.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa para pemimpin di sekolah dibebani dengan beberapa tanggung jawab yang memiliki implikasi yang besar terhadap perbaikan, peningkatan dan pengkomunikasian sebuah visi sekolah.

Pendapat senada di kemukakan Sarwono Prawirohardjo dalam Hamzah Ya'kub (2004:124) yang menyatakan, bahwa : “Kepemimpinan adalah tingkah laku untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang menurut pertimbangan mereka adalah perlu dan bermanfaat”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi yang termanifestasikan dalam perilaku-perilaku dan interaksi-interaksi antara pimpinan dan bawahan yang terjalin dalam suatu konteks tertentu.

Guru sebagai pemimpin proses pembelajaran menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Seorang guru di anggap memberikan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya membekali seseorang sebagai anak didiknya yang nantinya digunakan dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Ahmad (2007:65) bahwa, “guru mempunyai tugas pedagogis yaitu tugas

memimpin pembelajaran karena proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan sekolah”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Raka Joni dalam Dimayati dan Mudjiono (2006:287) bahwa, ”guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembelajar yang mengetahui kondisi, situasi, dan bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, serta bertanggung jawab atas keberlakuan dalam pembangunan kurikulum.

Tanpa adanya kepemimpinan guru yang baik sulit kiranya proses pembelajaran dapat berjalan lancar menuju ke arah pencapaian tujuan belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Surdawan (2005:55) bahwa : “Kepemimpinan guru mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot”. Sedangkan Kepemimpinan guru menurut Winardi (2000:38) mengungkapkan bahwa :

Kepemimpinan guru merupakan seorang guru yang tidak mendapatkan pengangkatan formal yuridis sebagai pemimpin, memiliki sejumlah kemampuan untuk memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Muslich (2007:8) yang menyatakan bahwa :

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Soekarto Indrafachrudi (2006:3) kepemimpinan guru mempunyai fungsi yang di bagi atas dua macam :

1) Fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya : pemimpin berfungsi memikirkan dan

merumuskan tujuan yang hendak dicapai serta menjelaskan kepada anggota agar bekerjasama mencapai tujuan itu, pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada peserta didik mengembangkan kreativitas, pemimpin memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya : pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelas, pemimpin berfungsi mengusahakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus saling berinteraksi. Karena seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya maka apabila hubungan itu hanya terjadi satu

arah berarti pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Guru adalah perilaku yang di tunjukkan guru untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain metode, penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain, yaitu :

1) Teknik Angket (Questioner), 2) Studi Kepustakaan (Library Study).

Sementara itu yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang atau keseluruhan dari pada para peserta didik yang mengikuti sekolah agama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlas.

Dalam penelitian ini, selain menetapkan variable-variabel penelitian, juga menentukan indikator penelitiannya, yaitu :

a. variabel X adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap angket tentang kepemimpinan guru

yang indikatornya meliputi : 1) Berpengetahuan luas, 2) Sebagai Keteladanan, 3) Sebagai Motivator, 4) Sebagai Pendukung, 5) Tegas Mengambil keputusan, 6) Jujur, 7) Obyektifitas, 8) Terampil Berkomunikasi.

b. variabel Y adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap angket tentang Disiplin belajar, yang indikatornya : 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas, 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

C. PROSEDUR ANALISIS DATA

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang dikemukakan seperti di atas, selanjutnya ditetapkan prosedur analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui Ada tidaknya hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlas di Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat di tarik suatu

kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H_0), penelitian ini **ditolak**, yang berbunyi: "Tidak Terdapat Hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlasdi Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur". Dan **menerima** hipotesis Alternative (H_1) Yang berbunyi : "Terdapat Hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlasdi Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur".

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} sebesar 0,641 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpepretasi nilai "r", maka nilai r_{hitung} sebesar 0,641 berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan atau interpretasi **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} Product Moment dengan $N = 40$ pada taraf nyata 5% dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,312, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,641 > 0,312). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **KUAT** antara kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlasdi Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur.

- Nilai t_{hitung} sebesar 5,198. t_{tabel} dan jika dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% dan $n-2$ adalah 38 ($40 - 2 = 38$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,02439, sehingga t_{hitung} sebesar 5,198 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,02439 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,198 > 2,024$). Hal ini berarti pada wilayah penolakan hipotesis uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis nol (H_0), yang berbunyi : "Tidak Terdapat Hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Ikhlasdi Rw 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur". Dan menerima Hipotesis uji atau hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi : "Terdapat Hubungan

kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Ikhlas di RW 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur”.

Simpulan & Rekomendasi

Berdasarkan data hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan ;

1. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : Tidak terdapat hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Ikhlas di RW 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur, *ditolak*, dan 2. Hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi : Terdapat hubungan kepemimpinan guru dengan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Ikhlas di RW 03 Kelurahan Sukamaju Kabupaten Cianjur, *diterima*.

Dari berbagai temuan berdasarkan hasil penelitian ini, maka kami bermaksud merekomendasikan, untuk ; yang ditujukan kepada:

1. Guru : Lebih ditingkatkan lagi cara mengajarnya dan lebih fokus ketika dalam mengajar, Memberikan contoh teladan untuk para peserta

didik, karena seorang guru adalah panutan, Terjalinnnya komunikasi dengan baik antara seorang guru dengan peserta didik guna memperlancar kegiatan belajar.

2. Peserta Didik : Harus menaati peraturan yang berlaku di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Ikhlas, karena dengan menaati peraturan akan terhindar dari hukuman atau sanksi, Harus menyadari bahwa disiplin belajar itu sangat penting guna memperlancar proses belajar, Hendaknya para peserta didik selalu rajin untuk pergi ke sekolah agama, karena dengan kita selalu rajin berangkat ke sekolah agama maka ilmu agama kita akan semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta*, Jakarta
- Danim, Sudarwan, (2004), *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok, Rineka Cipta*, Jakarta
- _____. Departemen Pendidikan Nasional (2003), Undang-undang RI No.20
- Indrafachrudi, (2006), *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang*

Efektif, Ghalia Indonesia, Bogor

dan Pengembangannya, CV. Andi Offsel, Yogyakarta

Muslich, Masnur,(2007), *Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta*

Racham, Abror ,(2008), *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran, Nur Cahaya, Jakarta*

Rusyan,Tabrani, (2007), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* , Bandung, Remaja Karya

Sondang P.Siagian, (2000), *Teori dan Praktek Kepemimpinan, Bina Aksara, Jakarta*

Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta*

Sujana, Nana, (2004), *Penelitian Hasil Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdalika,*

Tu'u, Tulus (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta*

Winardi, (2005), *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Rineka Cipta, Jakarta*

Winardi,(2000), *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Rineka Cipta, Jakarta*

Wirjana, M.S.W, (2005), *Kepemimpinan, Dasar-dasar,*

Sumber Internet

www://kajianpustaka.com/2011/03/cara-menumbuhkan-disiplin-belajar,di-unduh-pada-hari-Jumat-tanggal-24-Juli2015-pukul-19.30-WIB

[Http//belajarpsikologi.com/2011/06/menumbuhkan-skap-disiplin-diri,di-unduh-pada-hari-Jumat-tanggal-24-Juli-2015-pukul-19.30-WIB](http://belajarpsikologi.com/2011/06/menumbuhkan-skap-disiplin-diri,di-unduh-pada-hari-Jumat-tanggal-24-Juli-2015-pukul-19.30-WIB)

[Http//gurukreatif.wordpress.com/2005-sifat-sifat-kepemimpinan,di-unduh-pada-hari-Kamis-tanggal-24-September-2015-pukul-11.42-WIB](http://gurukreatif.wordpress.com/2005-sifat-sifat-kepemimpinan,di-unduh-pada-hari-Kamis-tanggal-24-September-2015-pukul-11.42-WIB)

www://kompasiana.com/2011/03/sifat-sifat-kepemimpinan-guru,di-unduh-pada-hari-Minggu-tanggal-16-Agustus-2015-pukul-14.00-WIB

www://kompasiana.com/2011/03/sifat-sifat-kepemimpinan-guru,di-unduh-pada-hari-Minggu-tanggal-16-Agustus-2015-pukul-14-WIB

www://kompasiana.com/2013/08/ciri-ciri-kepemimpinan-guru,di-unduh-pada-hari-Kamis-tanggal-17-September-2015-pukul-15.41-WIB

www://erabaca.com/2012/04/Ki-Hajar-Dewantoro,di-unduh-pada-hari-Kamis-17-September-2015-pukul-16.22-WIB